
KONTRIBUSI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* UNTUK MENGURANGI TERJADINYA *AUDIT DELAY*

Gustita Arnawati Putri* dan Yoppi Syahrial²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Jalan Letjend Sujono Humardani No. 1 Sukoharjo, Indonesia

*Corresponding Email : gustita.ap@gmail.com

Diterima: Mei 2019; Direvisi: Agustus 2019; Dipublikasikan: September 2019

ABSTRACT

The delay of audit report being able to mislead stakeholders, especially investors in taking decision is the main issue of the research. The research objective is to prove empirically contribution of good corporate governance mechanism to decrease the audit delay. Banking companies listed in Indonesia stock exchange within 2011-2013 are the samples of the research. Multiple regression analysis, preceded by classical assumption test is used as analysis tool in the research. The research findings partially showed that managerial and institutional ownership did not affect to audit delay, while proportion of independent commissionary boards significantly affected to audit delay. Nevertheless, simultaneously managerial and institutional ownership as well as proportion of independent commissionary boards and the number of audit committee significantly affected to audit delay.

Keywords: *Good Corporate Governance; Audit Delay; Banking;*

ABSTRAK

Masalah utama penelitian ini adalah keterlambatan laporan audit yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan, terutama investor dalam mengambil keputusan. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa mekanisme *good corporate governance* memberikan kontribusi untuk mengurangi keterlambatan laporan audit. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2011-2013. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik. Temuan dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional tidak mempengaruhi keterlambatan laporan audit, sementara proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Namun demikian, secara simultan kepemilikan manajerial dan institusional serta proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit secara signifikan mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance; Keterlambatan Laporan Audit; Bank;*

PENDAHULUAN

Bapepam-LK telah menangani kasus-kasus pelanggaran yang terjadi di pasar modal. Kasus-kasus tersebut dijadikan isu utama dalam penelitian ini. Salah satu contoh kasus tersebut adalah penyajian laporan keuangan kaitannya dengan keterbukaan emiten dan perusahaan publik. Pada tahun 2011 sanksi denda telah diberikan kepada 116 emiten akibat pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan (data dari Bursa Efek Indonesia). Penetapan regulasi belum memberikan efek jera bagi perusahaan publik atau para emiten, hal ini terlihat pada tahun 2012 masih terjadinya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan data dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 74 emiten terkena sanksi tersebut sehingga denda yang terkumpul mencapai 5,49 Miliar Rupiah.

Oleh karena itu pemerintah semakin memperketat regulasi, seperti Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor 431/BL/2012, Peraturan BI Nomor 14/14/PBI/2012 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Dengan adanya regulasi tersebut, para emiten atau perusahaan publik akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu bahkan kurang dari waktu yang ditentukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya sanksi administrasi dan suspensi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik bernomor 431/BL/2012 menyebutkan bahwa, menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir wajib dilakukan oleh emiten atau perusahaan publik. Berikut ini adalah laporan tahunan yang wajib dimuat, antara lain: ikhtisar data keuangan penting, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dan surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.

Salah satu syarat wajib dari laporan tahunan tersebut adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Padahal proses pembuatan laporan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal membutuhkan waktu yang cukup panjang agar bukti kompeten ditemukan. Hal inilah yang dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan audit atau *auditdelay*(AD).

Lawrence dan Barry (1998) mendefinisikan AD adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, pengukurannya didasarkan pada lamanya waktu pekerjaan auditor, terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga disajikannya laporan audit tahunan. Semakin auditor membutuhkan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka AD pun akan semakin panjang, begitu pula sebaliknya semakin cepat auditor membutuhkan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka AD pun akan semakin singkat. Berbagai faktor dapat mempengaruhi panjang dan singkatnya AD.

Namun demikian, beberapa penelitian menemukan bukti bahwa AD dapat dibatasi oleh *good corporate governance* (GCG) (Ismail, 2012). Mekanisme GCG merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol di mana selanjutnya dilakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme GCG diarahkan untuk menjamin dan mengawasi jalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi (Walsh dan Schward, 1990 dalam Sabeni, 2005).

Klasifikasi mekanisme GCG menurut Lins dan Warnock (2004) dalam Fala (2007) dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *internal mechanisms* dan *external mechanisms*. Cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan pertemuan dengan *board of director*

disebut *internal mechanisms*. Sedangkan cara untuk mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti kepemilikan institusional, pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar disebut *external mechanisms*.

Penelitian mengenai mekanisme GCG terhadap AD telah beberapa kali dilakukan, tetapi bukti empiris belum menunjukkan konsistensinya. Al Daoud (2015), dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa struktur *corporate governance* yang bagus memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas ketepatan waktu laporan keuangan. Kuslihaniati dan Hermanto (2016) membuktikan bahwa mayoritas dari variabel *corporate governance* tidak berpengaruh *audit report lag*. Apadore (2013) menemukan bukti bahwa *corporate governance* yang diwakili oleh ukuran komite berhubungan signifikan terhadap *audit report lag*, namun demikian independensi komite audit dan jumlah rapat komite audit tidak berhubungan signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap *audit report lag* adalah penelitian yang dilakukan oleh Swami dan Latrini (2013), yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Adanya revisi aturan *corporate governance* yang diwakili oleh komite audit tidak menunjukkan adanya pengurangan terjadinya AD karena hanya nampak terjadi perubahan hanya sebesar 2,3% (Ismail, 2012). Nor (2010) menemukan bukti bahwa *corporate governance* yang diwakili oleh komite audit dan rapat komite audit menunjukkan bahwa komite audit yang aktif dan lebih besar dapat mempersingkat *audit lag*, tetapi independensi komite audit dan keahlian yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap *audit lag*. Penelitian pada area ini menarik untuk dikaji ulang agar memberikan gambaran teoritis yang lebih jelas perihal hubungan antara mekanisme GCG dan AD.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah terkait mekanisme GCG dan AD sebagai berikut: 1) apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap AD?, 2) apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap AD?, 3) apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap AD?, 4) apakah jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap AD?.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai kontribusi mekanisme GCG untuk mengurangi terjadinya AD. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap AD, 2) menganalisis pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap AD, 3) menganalisis pengaruh negatif proporsi dewan komisaris independen terhadap AD, 4) menganalisis pengaruh negatif jumlah komite audit terhadap AD.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Sutinen dan Kuperan (1999) menjelaskan bahwa model pencegahan murni terhadap kepatuhan peraturan berfokus pada kepastian dan beratnya sanksi yang diberikan. Semakin berat sanksi yang diberikan maka individu ataupun organisasi akan semakin patuh terhadap peraturan yang berlaku. Teori kepatuhan dapat dijadikan sebagai penilaian *stakeholder* terhadap perilaku bagi para emiten atau perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Tuntutan kepatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Surat Edaran Nomor 11/SEOJK.04/2014 mengenai kewajiban batas waktu penyampaian laporan keuangan. Walaupun saat ini OJK berperan mengawasi seluruh kegiatan pasar modal, perbankan, dan lembaga keuangan, namun peraturan yang telah ditetapkan BAPEPAM-LK dan BI masih tetap diberlakukan. Dilihat dari peraturan BAPEPAM-LK Nomor 431/BL/2012 pada lampiran peraturan Nomor X.K.6 menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib

menyampaikan laporan tahunan paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir. Sama halnya dengan peraturan yang telah ditetapkan BI Nomor 14/14/PBI/2012 dan OJK Nomor 6/POJK.03/2015 mengenai transparansi dan publikasi laporan bank. Kedua peraturan tersebut menjelaskan bahwa Bank wajib menyampaikan laporan keuangan bulanan, triwulanan, dan tahunan. Untuk menciptakan kepatuhan perusahaan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka ditetapkannya Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta NOMOR : Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi mengenai Peringatan Tertulis I, II, III, denda setinggi-tingginya Rp 500.000.000, dan suspensi (pemberhentian sementara). Setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai tindakannya.

Mekanisme *Good Corporate Governance*

Kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit merupakan salah satu bagian dari *internal mechanisms* GCG sedangkan kepemilikan institusional merupakan salah satu bagian dari *external mechanisms* GCG. Kepemilikan manajerial adalah keikutsertaan pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan institusional merupakan keikutsertaan pihak institusi lain dalam kepemilikan saham perusahaan, seperti lembaga pemerintah, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan institusi lainnya (Boediono, 2005). Kedua struktur kepemilikan tersebut merupakan mekanisme GCG utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*) (Jensen dan Meckling, 1976).

Audit Delay (AD)

AD didefinisikan sebagai rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, pengukurannya atas dasar lamanya waktu pekerjaan auditor dari tanggal tutup buku hingga disajikannya laporan audit tahunan (Lawrence dan Barry, 1998), begitu pula dengan Hossain dan Peter (1998) menjelaskan bahwa secara umum keterlambatan laporan audit dapat diketahui dari jarak waktu antara laporan keuangan perusahaan akhir tahun dengan tanggal diserahkan laporan auditor. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka AD pun akan semakin panjang, begitu pula sebaliknya semakin cepat waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka AD pun akan semakin singkat. Berbagai faktor dapat mempengaruhi panjang dan pendeknya AD.

Studi Literatur

Berikut ini adalah ikhtisar hasil penelitian terdahulu mengenai *corporate governance* dan AD:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Sampel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Al Daoud <i>et. al.</i> (2015)	112 Perusahaan Yordania	Menemukan bukti bahwa struktur <i>corporate governance</i> yang bagus memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas ketepatan waktu laporan keuangan
2.	Kuslihaniati dan Hermanto (2016)	320 Laporan Tahunan Indonesia	Membuktikan bahwa mayoritas variabel praktik <i>corporate governance</i> yang digunakan dalam penelitian tidak

			berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
3.	Apadore <i>et. al.</i> (2013)	180 Perusahaan Malaysia	Menemukan bukti bahwa <i>corporate governance</i> yang diwakili oleh ukuran komite berhubungan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , namun demikian independensi komite audit dan jumlah rapat komite audit tidak berhubungan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
4.	Swami dan Latrini(2013)	90 Perusahaan Indonesia	Membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
5.	Ismail <i>et. al.</i> (2012)	636 <i>annual report</i> di Malaysia	Menemukan bukti, adanya revisi aturan <i>corporate governance</i> yang diwakili oleh komite audit tidak menunjukkan adanya pengurangan terjadinya AD karena hanya nampak terjadi perubahan sebesar 2,3%.
6.	Nor <i>et. al.</i> (2010)	628 <i>annual report</i> di Malaysia	Menemukan bukti bahwa <i>corporate governance</i> yang diwakili oleh komite audit dan rapat komite audit menunjukkan bahwa komite audit yang aktif dan lebih besar dapat mempersingkat <i>audit lag</i> , tetapi independensi komite audit dan keahlian yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap <i>audit lag</i> .

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan manajerial dapat menstarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen perusahaan, karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, karena manajemen akan ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang diambil. Selain itu manajemen juga ikut menanggung kerugian apabila keputusan yang diambil salah. Hal ini diharapkan dapat memotivasi pihak manajemen untuk meningkatkan pengawasan. Semakin bagus pengawasan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan maka akan dapat mengurangi terjadinya AD.

Berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk melakukan pengawasan sehingga dapat mengurangi terjadinya AD. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Al Daoud (2015). Berdasarkan uraian dan bukti empiris tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap AD.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif sehingga dapat mengurangi terjadinya AD. Hal ini dapat berarti bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka pengawasan akan semakin efektif sehingga dapat mengurangi terjadinya AD. Swami dan Latrini (2013) dan Cornett *et. al.* (2008) menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan sangat efektif dalam mengurangi AD. Berdasarkan argumentasi dan bukti tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap AD.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay*

Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2003). Dengan demikian, semakin besar proporsi dewan komisaris independen semakin bagus pengawasan perusahaan sehingga dapat mengurangi terjadinya AD. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Joened dan Damayanthi (2016) serta Swami dan Latrini (2013), yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap AD.

Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit Terhadap *audit delay*

Dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya dapat membentuk komite-komite yang dapat membantu pelaksanaan tugasnya. Salah satunya adalah komite audit, yang memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh (FCGI, 2005). Komite audit memiliki tanggungjawab pada tiga bidang, yaitu laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan. Menurut KNKG (2006), jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Semakin efektif pengawasan yang dilakukan oleh komite audit maka keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan atau dalam hal ini AD akan semakin berkurang. Argumentasi tersebut didukung oleh penelitian Joened dan Damayanthi (2016), Apadore *et. al.* (2013) dan Noret. *al.* (2010) yang menemukan bukti bahwa komite audit yang aktif dan lebih besar dapat memperpendek *audit lag*. Berdasarkan argumentasi dan dukungan hasil penelitian, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Jumlah Anggota Komite Audit berpengaruh negatif terhadap AD.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode tahun 2011-2013 dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013, laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan kurs rupiah, memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah anggota komite audit dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Kepemilikan manajerial merupakan keikutsertaan pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, diukur dengan menggunakan dummy, skor 0 diberikan jika tidak memiliki kepemilikan manajerial dan skor 1 jika memiliki kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional merupakan keikutsertaan pihak institusi lain dalam kepemilikan saham suatu perusahaan, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun, dan lain-lain. Pengukuran kepemilikan institusional dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah total saham yang beredar}}$$

Proporsi dewan komisaris independen merupakan rasio antara jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Sedangkan jumlah anggota komite audit dihitung dari jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah AD. AD merupakan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan yang disampaikan auditor eksternal kepada para emiten atau perusahaan publik. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala hari yang dihitung dari jumlah hari yang berlalu dari periode penutupan akuntansi sampai tanggal laporan audit diterbitkan (Vuko dan Marko, 2014).

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Analisis deskriptif akan menjabarkan atau mendeskriptifkan hasil temuan sebagai jawaban atas masalah penelitian. Sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebelum melakukan analisis regresi berganda (Ghozali, 2009). Model yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

$$AD = \alpha + \beta_1 MNJL + \beta_2 INST + \beta_3 PDKI + \beta_4 JAKA + e_1$$

Dimana AD adalah *Audit delay*, α adalah Konstanta, β_1 - β_4 adalah Koefisien, MNJL adalah Jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah total saham yang beredar, INST adalah Jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah total saham yang beredar, PDKI adalah proporsi dewan komisaris independen, JAKA adalah jumlah anggota komite audit

Untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah tujuan dari uji hipotesis. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji statistik t. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik t berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus obyek penelitian pada perusahaan perbankan yang *go public* untuk periode pengamatan tahun 2011-2013. Sesuai dengan data yang tersaji dalam *Indonesia Capital Market Directory*, 2014 terdapat 37 perusahaan perbankan yang terdaftar. Namun demikian, tidak semua perusahaan tersebut dijadikan sampel penelitian, sesuai dengan teknik pengambilan sampel, berikut ini adalah ringkasan sampel akhir penelitian:

Tabel 2. Sampel Akhir Penelitian

Keterangan	Jumlah
Keseluruhan Jumlah Sampel (37 perbankan x tahun pengamatan (3))	111
Data perusahaan tidak lengkap (8 perbankan x 3 tahun pengamatan)	(24)
Outlier SPSS	(6)
Jumlah sampel akhir	81

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.374	.341	12.617	1.735

Hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,341. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa besarnya variabilitas variabel AD mampu dijelaskan oleh variabel MNJL, INST, PDKI, dan JAKA sebesar 34,1%, sedangkan sisanya sebanyak 65,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian model pada tabel Uji F yang tersaji dalam appendix menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,005, artinya bahwa seluruh variabel (MNJL, INST, PDKI, JAKA) berpengaruh secara simultan terhadap AD. Sedangkan hasil pengujian secara parsial akan dijelaskan berikut ini.

Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi

Model	B	Sig	Keterangan
Constant	74,390	0,000	
MNJL	1,046	0,785	H1 ditolak
INST	-2,569	0,726	H2 ditolak
PDKI	34,553	0,065*	H3 diterima
JAKA	-6,927	0,000***	H4 diterima

Hasil Pengujian Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Delay

Sesuai dengan tabel hasil persamaan regresi yang tersaji diatas, terlihat bahwa hasil pengujian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap AD diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,785. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian Ho diterima, artinya pengujian tidak dapat menerima hipotesis pertama. Sementara nilai B (koefisien regresi) bernilai positif sebesar 1,046. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap AD.

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Swami dan Latrini (2013), yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap AD. Namun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Daoud (2015).

Hasil Pengujian Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay

Data yang tersaji di tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian kepemilikan institusional terhadap AD sebesar 0,726. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian H2 tidak diterima. Nilai koefisien regresi menunjukkan bernilai negatif sebesar -2.569. Penjelasan yang dapat disimpulkan sama halnya dengan hasil pengujian kepemilikan manajerial terhadap AD, yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap AD.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) mendukung hasil penelitian ini. Puspitasari dan Sari (2012) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap AD. Berbeda dengan penelitian dari Swami dan Latrini (2013) serta Cornett *et al* (2008) yang dapat membuktikan bahwa kepemilikan institusional yang efektif dapat berpengaruh terhadap AD dalam hal ini mengurangi terjadinya AD.

Hasil Pengujian Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Audit Delay

Hasil pengujian pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap AD yang tersaji dalam appendix diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,065. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,10 yang berarti bahwa pengujian mampu menerima H3. Tetapi koefisien regresi bernilai positif sebesar 34.553. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara proporsi dewan komisaris independen terhadap AD.

Bukti yang sama ditunjukkan oleh Joened dan Damayanthi (2016) serta Swami dan Latrini (2013), yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap AD. Jadi semakin besar proporsi dewan komisaris independen semakin mengurangi terjadinya AD. Namun demikian, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Wardhani (2013).

Hasil Pengujian Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit terhadap Audit Delay

Pengujian terakhir mengenai jumlah anggota komite audit terhadap AD, sesuai dengan tabel yang tersaji dalam appendix menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000. Besaran tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -6.927. Artinya bahwa pengujian mampu menerima hipotesis keempat, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota komite audit terhadap AD.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan harapan dan didukung oleh hasil penelitian Joened dan Damayanthi (2016), Apadore *et. al.* (2013) dan Noret. *al.* (2010). Berarti bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit maka semakin efektif pengawasan yang dilakukan sehingga dapat mengurangi terjadinya AD. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan temuan penelitian dari Swami dan Latrini (2013), Wardhani (2013) serta Ningsih dan Widhiyani (2015), yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap AD.

SIMPULAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap AD. Namun demikian, proporsi dewan komisaris dan jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap AD. Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah anggota komite audit berpengaruh signifikan terhadap AD.

Keterbatasan

Berikut ini adalah beberapa keterbatasan dari hasil penelitian, antara lain: nilai *adjusted R square* hanya sebesar 34,1%, tahun pengamatan hanya selama tiga tahun, obyek penelitian hanya perusahaan perbankan, dan pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan *dummy*.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, maka saran untuk penelitian yang akan datang adalah: menambahkan variabel independen lain yang termasuk dalam mekanisme GCG baik internal mekanisme maupun eksternal mekanisme agar nilai *adjusted R square* meningkat. Memperpanjang tahun pengamatan, memilih obyek penelitian yang berbeda serta pengukuran kepemilikan manajerial sebaiknya menggunakan proporsi kepemilikan antara kepemilikan manajerial terhadap seluruh saham yang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Daoud, Khaldoun Ahmad. Ku Nor Izah Ku Ismail, Nor Asma Lode. 2015. The impact of Internal Corporate Governance on the Timeliness of Financial Report of Jordanian Firms: Evidence Using Audit Management Report Lags. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 6 (1):430-442.
- Apadore, Kogilavani. Marjan Mohd Noor. 2013. Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *Journal of Business and Management*. 8 (15): 151-163.
- Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BAPEPAM-LK. 2012. *Peraturan Bapepam X.K.6 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012). Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- BEJ. 2004. *Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta NOMOR : Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi*. Jakarta: Bursa Efek Jakarta.
- Boediono, G S. B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisa Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Cornett, Marcia Millon., Marcus, J. Alan., Tehranian, Hassan 2008. Corporate Governance and Pay-For-Performance: The Impact of Earnings Managements. *Journal of Financial Economics*. 87: 357-373.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). 2005. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hossain, Monirul Alam and Peter J. Taylor. 1998. *An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*. Papers 64 for APIRA 98 in Osaka, 1-16.
- Ismail, Hashanah.,Mazlina Musthapa., Cho Oik Ming. 2012. Timeliness of Audited Financial Reports of Malaysian Listed Companies.*International Journal of Business and Social Science*. 3 (22): 242 – 247.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*. 3: 305-360.
- Joened, J. A. dan I.G.A.E. Damayanthi. 2016. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Pada Timeliness of Financial Reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14(1): 423-450.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum GCG di Indonesia*. Jakarta.

- Kuslihaniati, D.F. dan S. B. Hermanto. 2016. Pengaruh Pratik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 5 (2):1-22.
- Lawrence, Janice and Barry Bryan. 1998. Characteristics Associated With Audit Delay In The Monitoring of Low Income Housing Projects. *Journal of Public Budgeting Accounting & Financial Management*. 10(2): 173-191.
- Ningsih, I. G. A. P. S. dan N. L. S. Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.12 (3): 481-495.
- Nor, Mohamad Naimi., Rohani Shafie. And Wan Nordin Wan Hussin. 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. 6 (2): 57-84.
- OJK. 2014. *Surat Edaran Nomor 11/SEOJK.04/2014 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan kepada OJK*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Puspitasari, E. dan A. N. Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*.9 (1): 1-22.
- Sabeni, Arifin. 2005. Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* (Tinjauan Perspektif *Agency Theory*). Pidato Pengukuhan Guru Besar, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sutinen, J.G and K. Kuperan. 1999. A Socio Economic Theory of Regulatory Compliance. *International Journal of Social Economics*. 26 : 174-193.
- Swami, N.P. dan M. Y. Latrini. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4 (3): 530-549.
- Vuko, Tina, and Marko Cular. 2014. Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regression Analysis. *Croatian Operational Research Review C.R.O.R.R.* 5: 81–91.
- Wardhani, A. P. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*. 2(3): 1-11.